Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/jpt
ISSN ONLINE: 2745-5645
| JPT: Vol. 6 No. 3, Desember 2025 | Hal. 304-308 |

JPT | Jurnal Pendidikan Tematik

Received: 4 September 2025 Revised: 5 Oktober 2025 Accepted: 6 November 2025

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SD Bunda Hati Kudus Jakarta

Meli Sova Br Saragih[1], Hotmaulina Sihotang[2]
[12]Universitas Kristen Indonesia
melisovasaragih@gmail.com[1], hotmaulina.sihotang@uki.ac.id[2]

Abstract
Schools as formal educational institutions are required to continuously improve the quality of educational services provided to students. In this process of sustainability, teachers are the central actors. So, is there a relationship between teacher compe-tence and the quality of education at the school level? This study uses a qualitative descriptive approach with a literature review. The results of the study indicate that teacher competence affects the quality of education in elementary schools. The re-sults of this study are evidenced by an analysis of the influence of teacher compe-tence on the quality of education at SD Bunda Hati Kudus Jakarta.

Keyword: Teacher Competence, Quality of Education;

Abstrak
Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk secara berkelanjutan meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Da-lam proses keberlanjutan itu, guru adalah aktor sentralnya. Lantas, adakah hubungan kompetensi guru terhadap mutu Pendidikan pada tingkat satuan pendidikan? Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap mutu Pendidikan di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dibuktikan lewat an-alisi pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di SD Bunda Hati Kudus Jakarta.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Mutu Pendidikan;

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan nasional pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk secara berkelanjutan meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Pedidikan yang berkualitas meru-pakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang ten-tunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pemerintah melalui aturan dalam PP. No. 19 Tahun 2005 menetapkan delapan standar nasional pendidikan yakni: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan sebagaimana dikemukakan tersebut, pada hakekatnya menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain, standar nasional pendidikan harus menjadi acuan sekaligus kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dari delapan standar yang ditentukan itu maka salah satu faktor yang paling menen-tukan mutu pendidikan adalah pendidik. Pendidik atau guru merupakan ujung tom-bak dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kompetensi guru yang meli-puti kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi yang baik mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pem-belajaran secara efektif sehingga berdampak positif pada mutu pendidikan. Guru yang telah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan diatas akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kompetensi yang telah ditentukan diatas. Kualitas seorang guru dapat kita lihat dari kompentesi guru dan disiplin kerja seorang guru, sehingga kita dapat melihat sejauh mana pengaruh kompentesi guru dan disiplin kerja seorang guru terhadap mutu sekolah tersebut. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menun-jukkan kualitas guru dalam mengajar. Dalam konteks ini, maka guru sangat ber-peran penting dalam mewujudkan mutu Pendidikan di sekolah khususnya dan di negara umumnya. Lantas, bagaimana mewujudkan peran-serta guru dalam mutu Pendidikan?

Berdasarkan Pasal 8 UU 14/2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jas-mani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan Permendikbudristek Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profe-si Guru (PPG): Mengatur secara teknis pelaksanaan PPG, menggantikan peraturan sebelumnya (seperti Permendikbud No. 54 Tahun 2022) dan menjadi payung hukum terbaru untuk penyelenggaraan PPG. Sehingga saat ini Kementrian Pendidi-kan "mewajibkan" guru untuk mengikuti sertifikasi profesi guru. Hal ini menunjuk-kan bahwa "profesi" menunjukkan kualifikasi valid dari kompetensi guru.

SD Bunda Hati Kudus Jakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki komitmen dalam memberikan pendidikan bermutu yang ber-landaskan nilai-nilai karakter dan pelayanan. Namun, peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas dan kompetensi guru yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SD Bunda Hati Kudus Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan deskriptif - analitis. Metode kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, teori, dan hasil penelitian ter-dahulu yang berkaitan dengan kompetensi guru dan mutu pendidikan, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini meliputi kegiatan membaca secara kritis, mencatat informasi penting, serta mengklasifikasi-kan data berdasarkan tema penelitian, yaitu kompetensi guru dan mutu pendidikan.

PEMBAHASAN

Kompetensi Guru

Guru merupakan komponen kunci dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi salah satu indikator utama dalam menilai mutu pendidikan di satuan pendidikan. Kompetensi berasal kata *competency* (Bahasa Inggris) yang memiliki arti kemampuan, kesanggupan, keahlian. Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (UU No. 14 Tahun 2005, Pasal 10). Keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan tugas guru.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, serta kemampuan melakukan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013), kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan perkembangan peserta didik sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Kompetensi ini mencakup penguasaan substansi keilmuan, struktur keilmuan, serta kemampuan mengaitkan materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Fadhli, M. (2017) kompetensi professional adalah kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang diampunya yang sekurangkurangnya meliputi penguasaan materi dan konsep mentode disiplin kelimuan.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter pribadi guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru juga diharapkan menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Menurut Kunandar (2011), kompetensi kepribadian sangat berpengaruh terhadap iklim pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Guru yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan etika profesi yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai karakter. Dengan demikian guru akan tampil sebagai sosok yang patut "digugu" (ditaati nasihat/perintahnya) dan "ditiru" (dicontoh sikap dan prilakunya)

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi ini mencerminkan peran guru sebagai bagian dari komunitas sosial dan pendidikan. Menurut Febrina,R. (2021) kompetensi sosial ini berhubungan kemampuan guru sebagai anggota Masyarakat dan sebagai makhluk sosial yang meliputi; (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional. (2) kemampuan untuk memahami fungsi setiap lembaga kemasyarakat dan (3) kemampuan untuk menjalin kerja sama baiknya secara individual maupun secara kelompok.

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa guru haruslah orang yang memiki jiwa yang tulus dan mengabdikan dirinya kepada pendidikan. Untuk itu menjadi guru harus memilki

bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme, tanggung jawab dan memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu Pendidikan

Dalam kehidupan kita sehari-hari kita biasanya menjadikan mutu sebagai jaminan, terutama ketika secara teratur ketika memberikan layanan mutu dalam pendidikan. Kita menyadari saat itu bahwa mutu yang kita janjikan itu kurang dan belum sesuai yang dijanjikan. Kita sering hanya mengenali pentingnya kualitas ketika kita mengalami rasa frustrasi dan ketika waktu telah berlalu. Menurut Deming "mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar". Sedangkan menurut Garvin "mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/ tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan". (Nasution 2005)

Mutu sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Pentingnya mutu dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu manajemen operasional dan pemasaran. Dalam perspektif manajemen operasional, mutu produk berfungsi dalam meningkatkan daya saing suatu produk yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Bagi lembaga pendidikan, mutu lulusan menjadi suatu hal yang sangat penting karena memungkinkan pelanggan memperoleh kepuasan. Kepuasan pelanggan memungkinkan mereka setia menggunakan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Jika pelanggan dan pengguna semakin setia dalam menggunakan lulusan atau produk, suatu lembaga pendidikan akan menjadi komparatif dan kompetitif untuk eksis dan solid dalam berproduksi.

Kompetensi Mempengaruhi Mutu

Kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian dan emosional merupakan kompetensi yang dihidupi oleh seorang guru. Keempat kompetensi guru tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara optimal akan menunjukkan kinerja yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Kinerja guru yang efektif akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta mendukung pencapaian standar nasional pendidikan. Hal ini merujuk pada isi dari Permendikbudristek Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang merupakan salah satu bentuk dari kompetensi guru yang profesional.

Berikut ini data guru di SD Bunda Hati Kudus yang telah mengikuti PPG Dalam Jabatan selama dua tahun terakhir:

Tahun	Kemendikbud	Kemenag
2024	4	1
2025	11	1

selain mengikuti PPG Daljab dan lolos mendapatkan sertifikat sebagai guru profesional, maka dibutuhkan juga motivasi dari setiap guru. Menurut (Sari, 2019) Motivasi guru adalah kekuatan yang ada dalam pribadi masing-masing yang menunjukkan semangat untuk melakukan usaha yang maksimal untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai peran sebagai pendidik. Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh guru akan membuat guru mengerahkan secara maksimal potensi yang ada pada dirinya sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setiap pengalaman yang di dapatkan saat proses PPG Daljab, para guru menerapkan ilmu dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas setelah itu dilakukan sebuah pendekatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru yakni supervisi. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya "Administrasi", memberikan pengertian, bahwa supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Tujuan supervisi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi mengajar dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam menentukan mutu pendidikan di satuan pendidikan SD Bunda Hati Kudus Jakarta. Guru merupakan faktor kunci dalam proses

pembelajaran, karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan berperan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran.

Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan tugas profesional guru. Kompetensi pedagogik memungkinkan guru mengelola pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi profesional memastikan penguasaan materi ajar yang mendalam dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kompetensi kepribadian men-jadikan guru sebagai teladan dalam sikap dan perilaku, sedangkan kompetensi sosial mendukung terciptanya komunikasi dan kerja sama yang harmonis dengan berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan. Keempat kompetensi tersebut secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 ten-tang Guru dan Dosen serta Permendikbudristek Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru (PPG) menegaskan pentingnya sertifikasi dan pengem-bangan profesional guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Data guru SD Bunda Hati Kudus Jakarta yang telah mengikuti PPG Dalam Jabatan menunjuk-kan adanya komitmen institusi dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik. Namun demikian, peningkatan kompetensi guru tidak hanya ditentukan oleh sertifikasi, tetapi juga didukung oleh motivasi kerja guru serta pelaksanaan su-pervisi akademik yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang profesional, bermotivasi tinggi, dan didukung oleh sistem pembinaan yang terencana. Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan profesi, supervisi yang efektif, serta penguatan motivasi kerja menjadi langkah strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berke-lanjutan di SD Bunda Hati Kudus Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Baridin, B. (2018). Pengaruh kompetensi guru dan strategi pembelajaran terhadap mutu pendidikan di MTS Negeri 2 Brebes. Jurnal Kependidikan, 6(1), 123-144.

Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 8(2).

Febriana, R. (2021). Kompetensi guru. Bumi aksara.

Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2), 215-240.

Hanun, A. (2014). Manajemen mutu pendidikan.

Mantara, A., Warlizasusi, J., & Ifnaldi, I. (2021). Pengembangan kompetensi dan moti-vasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 11(2), 181-191.

Mulyasa, E. (2013). Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 40.

Nuryani, D., & Handayani, I. (2020, April). Kompetensi guru di era 4.0 dalam mening-katkan mutu pendidikan. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarja-na Universitas PGRI Palembang.

Nasution, M. N. (2005). Manajemen mutu terpadu. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sanjaya, D. H. W. (2006). Strategi pembelajaran berorentasi standar proses pendidi-kan.

Sari, H. P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap Kiner-ja Guru Sma. Perspektif Ilmu Pendidikan. https://doi.org/10.21009/pip.331.8

Tambunan, A. M., Siregar, F. S. R., & Gaol, K. L. (2024). Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(02), 356-364.

Purwanto, M. (2008). Adminitrasi dan supevisi pendididkan. PT. Remaj Rosda Karya.